

**PERSEPSI MAHASISWA DOSEN DAN KARYAWAN
TERHADAP HARGA, PELAYANAN, DAN LOKASI
KPRI UIN RADEN FATAH PALEMBANG
(Pada Unit Pertokoan)**

TUGAS AKHIR

**Oleh:
Gari Dofson
13180089**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN
Raden Fatah Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya Perbankan Syariah (Amd)**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI D3 PERBANKAN SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2016/2017**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat: Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

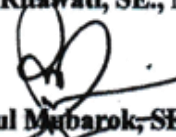
Formulir E.4


**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH**


Nama : Gari Dofson
 Nim/ Jurusan : 13180089/ D3 Perbankan Syariah
 Judul Tugas Akhir : Persepsi Mahasiswa Dosen Dan Karyawan UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Harga, Pelayanan, dan Lokasi KPRI UIN Raden Fatah Palembang (Pada Unit Pertokoan)

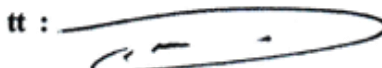
Telah diterima dalam ujian munaqosyah pada tanggal

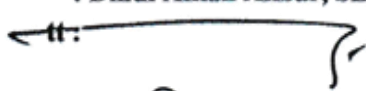
PANITIA UJIAN TUGAS AKHIR


Tanggal Pembimbing Utama : RA. Ritawati, SE., M.H.I
 tt : 

Tanggal Pembimbing kedua : Nurul Maabarok, SE., M.Si
 tt : 

Tanggal Penguji utama : Maidiana Astuti Handayani, SE., M.Si
 tt : 

Tanggal Penguji kedua : Drs. Arsili, M. Pd.I
 tt : 

Tanggal Ketua : Dinul Alfian Akbar, SE. M. Si
 tt : 

Tanggal Sekertaris : RA. Ritawati, SE., M.H.I
 tt : 



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Formulir C 2

No :

Hal : *Persetujuan Tugas Akhir Untuk diuji*

Kepada Yth.

Ketua Program Studi
D3 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Gari Dofson

NIM/Program Studi : 13180089/D.III Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Persepsi Mahasiswa Dosen dan Karyawan Terhadap Harga, Pelayanan, dan Lokasi KPRI UIN Raden Fatah Palembang (Pada Unit Pertokoan)

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah Tugas Akhir.

Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Palembang, Maret 2017

Pembimbing Utama

RA. Ritawati, SE., M.H.I

Nip : 197206172007102004

Pembimbing Kedua

Nurul Mubarak, SE., M.Si

Nip : 150601091872/BLU

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gari Dofson
Nim : 13180089
Program Studi : D.III Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : "Persepsi Mahasiswa Dosen Dan Karyawan Terhadap Harga, Pelayanan, dan Lokasi KPRI UIN Raden Fatah Palembang (Pada Unit Pertokoan)"

Menyatakan bahwa, Tugas Akhir ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu institusi Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain atau kelompok lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, Maret 2017



Gari Dofson
NIM: 13180089

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

*“Tetaplah Seperti Karang Di Lautan, Tetap kokoh Meski
Kerap Di Hantam Ombak”*

Gari Dofson

Kupersembahkan Kepada :

- ❖ Ayahanda Nikpin dan Ibunda, Patriani yang senantiasa mendo'akan, menyemangati dan mengiringi dikalaku putus asa. (Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada beliau) amiin.*
- ❖ Kakak tercinta, M. Sukardin Prayudha, Alm. Dan Adik Terkasih, Ergi Ahmad Emerson. terimakasih atas semangat, motivasi dan doanya.*
- ❖ Teman-teman seperjuangan Angkatan 2013 kelas DPS 3 yang selalu kurindukan.*
- ❖ Agama, Nusa, Bangsa dan Almamater Tercinta.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, kurnia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi agung Mahammad SAW yang telah membuka pintu gerbang jalan terang menerang bagi kita semua untuk tetap semangat berjuang di jalan-Nya. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapat hidayah dan syafa'atnya.

Tugas Akhir ini merupakan hasil penelitian pada KPRI UIN Raden Fatah Palembang. Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program D3 Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, maka penulis membuat dan menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul Persepsi Mahasiswa Dosen Dan Karyawan Terhadap Keberadaan KPRI UIN Raden Fatah Palembang (Pada Unit Pertokoan)". Penulis menyadari dalam Tugas Akhir ini terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan baik penyusunan, penulisan maupun isinya tentunya masih jauh dari kesempurnaan sebagai mana yang diharapkan. Hal ini karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan saran, kritikan dari pembaca yang bersifat membangun untuk perbaikan Tugas Akhir ini.

Dalam proses penulisan Tugas Akhir ini saya selaku penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- 1. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.**
- 2. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE.M.Si selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang.**

3. Ibu RA. Ritawati SE.M.H.I selaku sekretaris Program Studi D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibu RA. Ritawati SE.M.H.I selaku Dosen Pemimbing I dan Bapak Nurul Mubarak, SE., M.Si, selaku Dosen Pemimbing II yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

5. Sahabat- sahabat ku Kurniawan Julianto, Jaka Setya Tama, Kadri Putra dan Kgs Yahya yang selalu memberi warna dan senyuman setiap saat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang diberikan sangat berharga dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Penulis berharap agar Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan juga para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Maret 2017

Penulis,

Gari Dofson
NIM: 13180089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Jenis Dan Sumber Data	7
G. Teknik Pengumpulan Data	8
H. Teknik Analisis Data.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Persepsi	10
1. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	11
2. Faktor- Faktor yang Berperan dalam Persepsi	12
3. Objek Persepsi.....	13
B. Pengertian Koperasi	14
1. Landasan Koperasi	15
2. Prinsip Koperasi Indonesia	16
3. Peran dan Fungsi Koperasi	19
4. Indikator Koperasi.....	31
C. Penelitian Terdahulu	32
BAB III: GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah KPRI UIN Raden Fatah Palembang.....	39

B. Landasan Hukum KPRI UIN Raden Fatah Palembang	39
C. Visi dan Misi KPRI UIN Raden Fatah Palembang	40
D. Lokasi Penelitian	40
E. Organisasi KPRI UIN Raden Fatah Palembang.....	41
1. Badan Pengawas.....	42
2. Pengurus	42
3. Badan Pengelola.....	44

BAB IV: PEMBAHASAN

A. Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah pada Keberadaan KPRI UIN Raden Fatah Pada Unit Pertokoan	47
B. Persepsi Dosen UIN Raden Fatah ada Keberadaan KPRI UIN Raden Fatah Palembang dibidang Pertokoan.....	49
C. Persepsi Karyawan UIN Raden Fatah pada Keberadaan KPRI UIN Raden Fatah Palembang dibidang Pertokoan.....	51
D. Rekapitulasi Persepsi Mahasiswa, Dosen, dan Karyawan Terhadap Harga, Pelayanan, dan Lokasi KPRI UIN Raden Fatah Palembang	54

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Anggota Kpri Aktif Dan Pasif, Keluar Periode 2013-2016.....	3
Tabel 1.2 Perkembangan Permohonan dan Usaha KPRI UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2012-2013	4
Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 tentang perkoperasian. Koperasi Indonesia merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang, seseorang, atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi berawal dari kata *co* dan *operation* yang mengandung arti kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Koperasi sebagai lembaga perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan untuk masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmania para anggota.¹

Koperasi peratama kali dikenalkan di Indonesia oleh Patih R. Aria Wiria Atmaja pada tahun 1896, dengan melihat banyaknya pegawai negeri yang tersiksa dan menderita akibat bunga terlalu tinggi dari rentenir yang meminjamkan uang. Maka beliau mendirikan Bank untuk para pegawai negeri, dengan mengadopsi sistem serupa yang diterapkan di Jerman yakni mendirikan koperasi kredit. Sampai saat ini Koperasi masih terus berdiri sampai pada era baru yang di ketuai oleh Mohammad Hatta sebagai bapak koperasi. Menurut

¹Y.W. sunindhia, dan Ninik Widiyanti, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta. 2003. Hal 17

Bung Hatta, tujuan koperasi yang sebenarnya bukan mencari laba atau keuntungan namun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama para anggota koperasi.

Dengan seiring berkembangnya zaman, kini koperasi hadir dengan berbagai jenis-jenis koperasi yang bergerak di berbagai bidang, salah satunya adalah Koperasi Karyawan (KOPKAR).

Koperasi karyawan (KOPKAR), koperasi yang didirikan oleh karyawan yang memiliki badan hukum sendiri, kewenangan sendiri, untuk mengatur dirinya, tidak memiliki hubungan profesi apapun, dan rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi. Dapat disimpulkan bahwa koperasi karyawan merupakan suatu badan usaha yang didirikan oleh karyawan untuk karyawan dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya.

Salah satu koperasi karyawan yang berada di kota Palembang yaitu KPRI UIN Raden Fatah Palembang. Koperasi yang didirikan oleh karyawan dan dosen UIN Raden Fatah Palembang sendiri, guna membantu dan menumbuhkan kinerja para anggota.

KPRI UIN Raden Fatah Palembang merupakan badan hukum yang bertugas meningkatkan kesejahteraan anggota melalui berbagai kegiatan usaha yang dapat memberikan manfaat langsung kepada seluruh anggota. KPRI UIN Raden Fatah Palembang telah beroperasi selama 12 (dua belas) tahun, sekarang memasuki tahun pertama periode ke-4 (2013-2016). Hal itu dapat kita lihat pada tabel daftar nama anggota dibawah ini.

Tabel 1.1**Daftar Anggota KPRI Aktif dan Pasif, keluar periode 2013-2016**

No	Tahun	Jumlah	Pasif (Pensiun)	Keluar(Pensiun)	Aktif
1	2013	305	5	4	296
2	2014	296	3	2	291
3	2015	291	6	4	281
4	2016	281	2	4	275

Sumber: Dokumen KPRI UIN Raden Fatah Palembang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan pada awal periode 2013-2016 tercatat bahwa setiap tahunnya anggota KPRI mengalami pengurangan. Pengurangan tersebut bukan karena kurangnya minat para anggota untuk terus meningkatkan kesejahteraan KPRI melainkan karena para anggota (dosen) pensiun atau selasai masa jabatan di Kampus UIN Raden Fatah, sehingga mereka memilih untuk beralih menjadi anggota Pasif (pensiun). dengan jumlah anggota sampai dengan akhir priode 2013-2016 berjumlah 281 orang yang terdiri dari 275 anggota aktif, 2 orang anggota pasif, dan 4 keluar Pensiun.

Dalam perjalanannya KPRI UIN Raden Fatah pada periode 2013-2016 telah menjalankan kegiatan usaha permodalan dan keuangan guna membantu meningkatkan kesejahteraan anggota, dua Unit usaha tersebut meliputi Unit Simpan Pinjam dan Unit Toko. Sumber permodalan dan pembiayaan disamping dari simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela anggota, juga bersumber dari lembaga keuangan lainnya yang diatur dengan nota kesepakatan (MOU) antara lain Bank syariah mandiri, Bank BTN Syariah

dan Bank Kesejahteraan Ekonomi. Untuk mengetahui perkembangan dan Usaha KPRI UIN Raden Fatah pada tahun buku 2013 dapat dilihat dari tabel perkembangan permodalan dan usaha perbandingan tahun buku 2012 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Permodalan dan Usaha KPRI UIN Raden Fatah
Palembang
Tahun 2012-2013

Modal Sendiri			
No	Permodalan dan Usaha	2012	2013
1	Simpanan Pokok	2.870.000	2.910.000
2	Simpanan Wajib	215.505.629	252.079.317
3	Simpanan Sukarela	89.480.893	89.758.952
Unit Usaha			
1	Unit Simpan Pinjam	65.213.425	85.946.727
2	Unit Toko	261.185.508	246.542.365
3	Fee Dari Bank	12.809.999	12.076.285
4	SHU	70.508.229	85.976.523
5	Aset KPRI UIN Raden Fatah	574.309.501	741.699.110

Sumber: Dokumen KPRI UIN Raden Fatah

Penyaluran dana dari berbagai bank kepada KPRI UIN Raden Fatah bisa dijadikan indikator adanya kepercayaan lembaga keuangan untuk memberikan bantuan modal.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam menjalankan unit usaha dan permodalan KPRI sudah dapat dikatakan baik. Sehingga tidak heran jika KPRI sampai saat ini masih berdiri kokoh

KPRI UIN Raden Fatah sangat berperan dalam meningkatkan kualitas kegiatan Kampus UIN Raden Fatah Palembag. Sebagai mana KPRI penyedia kebutuhan bagi para Mahasiswa, Dosen dan Karyawan dalam kegiatan sehari-hari, seperti: kebutuhan Alat tulis Kantor, Percetakan, Photocopy sampai kebutuhan sehari-hari berupa Minimarket. Kendati demikian mahasiswa, dosen, dan karyawan masih mengeluhkan beberapa hal yang terdapat pada KPRI UIN Raden Fatah Palembang, seperti harga, pelayanan, dan letak lokasi.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan yang ada di KPRI UIN Raden Fatah dan menuangkannya kedalam Penelitian dengan judul "PERSEPSI MAHASISWA, DOSEN DAN KARYAWAN TERHADAP HARGA, PELAYANAN, DAN LOKASI KPRI UIN RADEN FATAH PALEMBANG (Pada Unit Pertokoan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan diatas maka penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi Mahasiswa, Dosen dan Karyawan pada Keberadaan KPRI UIN Raden Fatah?
2. Bagaimana cara mengetahui tingkat persepsi dari setiap reponden yang paling menonjol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana eksistensi keberadaan KPRI UIN Raden Fatah Palembang dalam merangkul dan memenuhi kebutuhan mahasiswa, dosen dan karyawan dibidang perkuliahan?
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa, dosen dan karyawan pada keberadaan KPRI UIN Rafah?

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Praktisi

a. KPRI UIN Raden Fatah

Dapat dijadikan kontribusi dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

2. Bagi Akademisi

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi nyata kepada perkembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan para pengguna.

b. Almamater

Diharapkan agar mahasiswa/i dapat mengetahui peranan koperasi dalam membantu memenuhi kebutuhan perkuliahan, dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

c. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khaazanah ilmu pengetahuan kepada maahasiswa, terutama jurusan D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang.pada peranan KPRI bagi mahasiswa, dosen dan karyawan UIN Raden Fatah Palembang.

E. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup studi ini difokuskan pada Persepsi Mahasiswa, Dosen fakultas Ekonomi dan bisnis islam dan fakultas Tarbiyah, juga Karyawan pada keberadaan KPRI UIN Raden Fatah Palembang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KPRI UIN Raden Fatah Palembang, Jalan Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Sumatera Selatan.

F. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jeneis data deskriptif kualitatif, tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena.²

² Bungin, Burhan. 2013. *Metodelogi Penelitian Social Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 124

b. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau dikenal dengan istilah interview (wawancara).³Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui teknik wawancara dengan narasumber.⁴

2. Data Sekunder

Adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan-laporan pembukuan pada suatu perusahaan yang sifatnya dokumentasi.⁵

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a. Wawancara

Metode wawancara, suatu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai⁶. Bentuk metode wawancara yang digunakan yaitu:

- 1) Metode wawancara sistematik merupakan wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman

³ Bambang Sugono, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 227, hlm 11

⁴ V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Hal 88

⁵Ibid. hal 88

⁶ Bungin, Burhan. 2013. *Metodelogi Penelitian Social Dan Ekonomi*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 133

(guide) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden.⁷

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data yang relevan penelitian lainnya.⁸

H. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan atau menguraikan dan menjelaskan seluruh permasalahan yang ada secara jelas dan dari penjelasan itu di kumpulkan simpulan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus, sehingga penyajian dapat dipahami dengan mudah dan jelas.⁹

Bentuk lain data kualitatif meliputi gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat abstrak sehingga peneliti harus benar-benar memahami kualitas dari objek yang akan diteliti.¹⁰

⁷ Ibid. hal 135

⁸ Melia Nur Indah Susanti. *Statistik Deskriptif Dan Induktif*. Yogyakarta: Graham Ilmu. 2010. Hal 27

⁹ Sunggono, Bambang. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007. Hal 11

¹⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007. Hal 04

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Setiap orang mempunyai pendapat (persepsi) yang berbeda-beda terhadap obyek rangsang yang sama. Perbedaan persepsi antara individu dengan individu lainnya terhadap obyek tertentu, tergantung pada kemampuan seseorang dalam menanggapi, mengorganisir, dan menafsirkan informasi tersebut.¹¹

Pengertian persepsi secara etimologis persepsi berasal dari bahasa latin *perception* yang artinya menerima dan mengambil. Notoatmodjo mendefinisikan persepsi sebagai proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensasi yang dirasakan dengan tujuan untuk memberi makna terhadap lingkungannya. Persepsi adalah suatu proses otomatis yang terjadi sangat cepat dan kadang tidak kita sadari, dimana kita dapat mengenali stimulus yang kita terima dan mempengaruhi tindakan kita.¹²

Persepsi adalah sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.¹³ Persepsi adalah suatu proses penginderaan, yaitu merupakan proses

¹¹Walgito Bimo. 2000. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi Offset. Hal 14

¹²Notoatmodjo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.. Jakarta:Rineka Cipta. Hal 21

¹³Shaleh, Abdul Rahman, 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. Hal 12

diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris”.

Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan yang merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana cara pandang seseorang terhadap lingkungan berdasarkan pengamatan, pengetahuan, dan pengalaman.¹⁴

Persepsi berada pada pikiran dan perasaan manusia secara individu sehingga memungkinkan antara orang yang satu dengan yang lain memiliki persepsi yang berbeda walaupun objek yang dikaji sama.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Yue dalam Muin menyatakan bahwa terdapat beberapa “Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- a. Pengamat, penginterpretasian dari apa yang seseorang lihat bergantung pada karakteristik pribadi orang tersebut.
- b. Sikap atau *attitudes* seseorang sangat mempengaruhi persepsi yang dibentuknya akan hal-hal di sekitarnya.
- c. Motif atau alasan di balik tindakan yang dilakukan seseorang yang mampu menstimulasi dan memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan persepsi mereka akan segala sesuatu

¹⁴Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal 99

- d. Ketertarikan atau *interest*, Fokus perhatian kita terhadap hal-hal yang tengah dihadapi membuat persepsi orang berbeda-beda.
- e. Pengalaman, Pengetahuan atau kejadian yang telah didapatkan dan dialami seseorang.
- f. Harapan atau Ekspektasi, yakni gambaran atau ilustrasi yang membentuk sebuah pencitraan terhadap sebuah keadaan.¹⁵

2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

¹⁵Muin, Idianto. 2013. *Kelompok Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga. Hal 19

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.¹⁶

3. Objek Persepsi

Menurut Bimo Walgito. Objek persepsi dapat dibedakan atas objek yang non manusia dan manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia ini disebut *person perception* atau juga ada yang menyebutkan sebagai *social perception*. Pada objek persepsi manusia, manusia yang dipersepsi mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan, ataupun aspek-aspek lain seperti halnya pada orang yang mempersepsi. Orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada orang yang mempersepsi. Karena itu pada objek persepsi, yaitu manusia yang dipersepsi, lingkungan yang melatarbelakangi objek persepsi, dan perseptor sendiri akan sangat menentukan dalam hasil persepsi.¹⁷

¹⁶Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 101

¹⁷*Ibid* hal. 108-109

B. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan”.¹⁸

Menurut Schaars dalam Firdaus dan Susanto bahwa “Koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nir laba atau atas dasar biaya”. Menurut Muhammad Hatta bahwa “Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan”.¹⁹

“Koperasi menurut pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 adalah “badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang didirikan seseorang yang beranggotakan orang-orang secara sukarela dan memberikan pelayanan kepada rakyat atas asas kekeluargaan.

¹⁸Firdaus dan Susanto. 2012. *Perkoperasian Sejarah, Teori, Praktek*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia. Hal 17

¹⁹Baswir, Revrison. 2013. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE. Hal 22

1. Landasan Koperasi

Landasan Koperasi adalah pedoman dalam menentukan arah, tujuan, serta peran koperasi di Indonesia. Sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian, Koperasi di Indonesia memiliki dua landasan yang meliputi landasan idiil dan landasan struktural. Sesuai dengan Bab II UU No. 25/1992, landasan idiil Koperasi Indonesia adalah Pancasila. Penempatan Pancasila sebagai landasan landasan idiil Koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia.²⁰

Ia merupakan jiwa dan semangat bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merupakan nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila yang dimaksud disini adalah rumusan yang ada di dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sedangkan landasan struktural Koperasi Indonesia adalah UUD 1945. Sebagaimana diketahui, UUD 1945 merupakan aturan pokok organisasi negara Republik Indonesia. Dalam UUD 1945 terdapat berbagai ketentuan yang mengatur berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia dalam bernegara. Dalam UUD 1945 kita menemukan mekanisme hubungan antara

²⁰ Kartasapoetra, Bambang, Setiady. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. hal 19

lembaga-lembaga negara, kedudukan tugas dan wewenang masing-masing lembaga negara, serta ketentuan-ketentuan lain yang dipandang perlu keberadaannya sebagai pedoman dasar penyelenggaraan negara Republik Indonesia.

Sebagai salah satu bentuk organisasi ekonomi yang hidup di Indonesia, maka penempatan UUD 1945 sebagai landasan struktural Koperasi Indonesia ini adalah sesuatu yang wajar. Lebih-lebih sehubungan dengan masalah perekonomian, ayat 1 pasal 33 UUD 1945 telah dengan tegas menggariskan bahwa perekonomian yang hendak diselenggarakan di Indonesia adalah suatu perekonomian yang disusun sebagai “usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Sebagaimana dikemukakan oleh Bung Hatta, yang dimaksud dengan “usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan” dalam ayat 1 pasal 33 UUD 1945 itu ialah Koperasi.²¹

Artinya semangat usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan itu pula mulanya adalah semangat Koperasi. Semangat koperasi itulah yang kemudian hendak diangkat menjadi semangat susunan perekonomian usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan itu ialah koperasi.

2. Prinsip Koperasi Indonesia

Koperasi Indonesia secara terinci melaksanakan prinsip-prinsip Koperasi sebagai berikut:

²¹Kartasapoetra, Bambang. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta. Rineka cipta. Hal 30

a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Berdasarkan prinsip keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka ini, maka setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk masuk menjadi anggota koperasi. Sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 5 UU No. 25/1992, sifat sukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna menjadi anggota Koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun. Sifat kesukarelaan juga mengandung makna bahwa seorang anggota dapat menyatakan mengundurkan diri dari Koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam Anggaran Dasar. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam hal keanggotaan koperasi tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.²²

b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Prinsip demokratis mengungkapkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggotalah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Dalam proses pengambilan keputusan itu, tiap-tiap anggota harus diperlakukan setara. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 19 ayat 4 No. 25/1992: “setiap anggota mempunyai kewajiban dan hak yang sama terhadap Koperasi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar”.

c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, praktik pembagian sisa hasil

²²Baswir, Revrison. 2013. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE. Hal 12

usaha merupakan praktik usaha Koperasi yang berbeda dengan praktik usaha Koperasi yang berbeda dengan praktik perusahaan-perusahaan lainnya, terutama yang berbentuk perseroan terbatas. Pembagian sisa hasil usaha koperasi kepada para anggotanya didasarkan atas perimbangan jasa masing-masing anggota dalam usaha Koperasi, yaitu yang dihitung berdasarkan besarnya volume transaksi anggota dalam keseluruhan volume usaha koperasi.

d. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal

Pembatasan bunga atas modal merupakan cerminan bahwa Koperasi, selain menaruh perhatian terhadap pemberian imbalan yang wajar terhadap partisipasi anggotanya, juga mendorong tumbuhnya rasa kesetiakawanan antar sesama anggota Koperasi. Selain itu, hal tersebut juga menunjukkan bahwa dalam tiap-tiap anggota Koperasi tumbuh rasa solidaritas untuk saling tolong-menolong antara anggota yang kuat terhadap yang lemah. Dengan demikian setiap anggota yang mengalami kesulitan ekonomi tetap memiliki peluang untuk memperbaiki kondisi ekonominya.²³

e. Kemandirian

Salah satu sasaran utama pembangunan Koperasi di Indonesia adalah peningkatan kemandiriannya. Untuk bisa mandiri Koperasi harus

²³Panji. A dan Ninik. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta. Rineka Cipta. Hal 43

mempunyai organisasi dan usaha yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat.²⁴

3. Peran dan Fungsi Koperasi

a. Peran Koperasi

Pandangan mengenai peran koperasi dalam masyarakat setidaknya dapat dikelompokkan kedalam tiga aliran. Sebagaimana dikemukakan oleh Casselman (Anonim, 1989), ketiga aliran itu adalah: Aliran Yardstick, aliran Sosialis, dan Aliran Persemakmuran. Uraian di bawah ini mengungkapkan pandangan ketiga aliran tersebut secara singkat.

1. Aliran Yardstick

Menurut pandangan aliran ini, koperasi sebenarnya tidak dapat berbuat banyak dalam melakukan perubahan terhadap sistem dan struktur perekonomian kapitalis. Peran koperasi, menurut aliran ini, pada dasarnya hanyalah sebagai tolak ukur, dalam arti sebagai penyeimbang atau sebagai penetralisir, terhadap keburukan-keburukan yang ditimbulkan oleh sistem perekonomian kapitalis. Sebab itu, sasaran gerakan koperasi dalam suatu masyarakat kapitalis. Sebab itu, sasaran gerakan koperasi dalam suatu masyarakat kapitalis, terbatas pada segi pelenyapan praktik-praktik persaingan yang tidak sehat, yang sering menyertai sistem perekonomian itu.

²⁴ *Ibid.* Hal 14

2. Aliran sosialis

Pandangan aliran sosialis mengenai fungsi dan peran koperasi agak berbeda dari pandangan aliran Yardstick. Bagi aliran ini, yang memandang sistem perekonomian kapitalis sebagai musuh utamanya, peran koperasi dalam masyarakat kapitalis harus lebih dari hanya sekedar sebagai tolak ukur atau sebagai penyeimbang menurut aliran ini, karena sistem perekonomian kapitalis adalah suatu sistem perekonomian yang harus segera diakhiri, kehadiran koperasi dalam masyarakat kapitalis harus difungsikan sebagai kekuatan untuk mengakhiri sistem perekonomian kapitalis itu. Sejalan dengan tujuan akhir aliran ini, fungsi dan peran koperasi bagi mereka, adalah sebagai alat untuk mewujudkan masyarakat sosialis.

3. Aliran Persemakmuran

Aliran persemakmuran mungkin dapat dikategorikan sebagai aliran jalan tengah. Disatu pihak, sebagaimana aliran Yardstick, aliran ini tidak memandang sistem perekonomian kapitalis sebagai suatu sistem perekonomian yang harus dihancurkan. Tetapi, dipihak yang lain, sebagaimana aliran sosialis, aliran ini juga sepakat bahwa sistem perekonomian kapitalis perlu dikoreksi.

Hanya saja, koreksi yang ditawarkan oleh aliran persemakmuran tidaklah seradikal yang diinginkan oleh aliran sosialis. Lebih jelasnya, bagi aliran persemakmuran, peran koperasi dalam masyarakat kapitalis bukanlah sekedar sebagai penyeimbang, bukan pula sekedar

alat, melainkan sebagai alternatif dari bentuk-bentuk perusahaan kapitalis. Sebagai suatu bentuk perusahaan alternatif, maka dikembangkan sebagai suatu gerakan masyarakat, untuk mewujudkan suatu masyarakat koperasi.

b. Fungsi Koperasi

Koperasi pada dasarnya adalah organisasi ekonomi dari orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang dalam gerak usahanya tidak hanya mementingkan motif ekonomi. Selain merupakan suatu bentuk perusahaan yang memerlukan keuntungan, koperasi juga memiliki motif sosial. Sebagaimana tercermin dalam asas dan prinsip yang dianutnya, koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang asas kekeluargaan dan dikelola secara demokratis.

Berdasarkan kedua motif itu, dengan sendirinya koperasi memiliki dua fungsi penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Fungsi pertama adalah dalam bidang ekonomi. Sedangkan fungsi kedua adalah dalam bidang sosial. Sebagai mana akan dibahas di bawah ini, fungsi koperasi dalam kedua bidang itu bersifat saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dari hakikat koperasi sebagai suatu bentuk perusahaan alternatif.

1. Fungsi Koperasi dalam Bidang Ekonomi

Sebagai suatu organisasi ekonomi, fungsi utama koperasi tentulah dalam bidang ekonomi, namun demikian, karena asas dan prinsip koperasi berbeda dari bentuk-bentuk perusahaan lainnya, fungsi

koperasi dalam bidang ekonomi tentu berbeda pula dari fungsi bentuk-bentuk perusahaan lainnya itu. Fungsi koperasi dalam bidang ekonomi secara khusus adalah sebagai berikut.

a. Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan.

Dalam melakukan usaha, koperasi tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya. Motif utama koperasi adalah memberikan pelayanan, bukan mencari keuntungan.

b. Mengembangkan metode pembagian sisa hasil usaha yang lebih adil.

Pembagian sisa hasil usaha dalam koperasi tidak didasarkan atas besarnya modal. Tetapi didasarkan atas perimbangan jasa dan partisipasi masing-masing anggota dalam membentuk volume usaha perusahaan.

c. Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi modal lainnya.

Sebagai suatu bentuk usaha bersama, koperasi bukanlah perkumpulan modal yang semata-mata bermaksud mencari keuntungan. Koperasi adalah perkumpulan orang. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

d. Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah.

Dengan menjadikan pelayanan sebagai motif utamanya, harga barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan kapitalis. Sehingga orang-orang dengan kemampuan ekonomi terbatas tetap dapat memenuhi kebutuhannya dengan harga terjangkau.

e. Meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya.

Keuntungan yang diperoleh koperasi tidak dinikmati oleh orang seorang. Melainkan dibagikan kembali kepada para anggotanya, sesuai dengan perimbangan jasa dan partisipasi masing-masing anggota itu dalam membentuk volume usaha koperasi.

f. Menyerderhanakan dan mengefisienkan sistem tata niaga, yaitu dengan cara:

1. Mengurangi mata rantai perdagangan yang tak perlu.
2. Melindungi konsumen dari iklan yang membingungkan.
3. Menghilangkan praktik-praktik tata niaga yang tidak benar dan tidak jujur.

g. Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan. Koperasi memberikan kesempatan kepada semua anggotanya untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dan mengikutsertakan setiap anggota dalam mengelola dan mengawasi kegiatan perusahaan.

h. Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, atau antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan. Sebagai suatu organisasi ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, koperasi menghindari segala bentuk praktik penumpukan barang, yang ditujukan semata-mata untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya.

- i. Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatnya secara efektif, menumbuhkan kebiasaan yang baik dalam pola konsumsi, membiasakan hidup hemat, dan menembangkan jiwa membangun bagi kesejahteraan umat manusia.²⁵

2. Fungsi Koperasi dalam Bidang Sosial

Sebagaimana halnya peran koperasi dalam bidang ekonomi, fungsi koperasi dalam bidang sosial juga sangat erat kaitannya dengan asas prinsip-prinsip yang dianutnya. Karena itulah, sebagaimana disinggung di atas, fungsi ekonomi dan peran sosial koperasi pada dasarnya saling berkaitan satu sama lain. Keduanya ibarat dua sisi dari sekeping uang sama. Fungsi koperasi dalam bidang sosial dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama, baik dalam menyelesaikan masalah-masalah mereka, maupun dalam membangun tatanan sosial yang lebih berperikemanusiaan. Dengan cara itu koperasi membentuk mengembangkan prakarsa-prakarsa perseorangan untuk mengembangkan martabat dan harga dirinya.
- b. Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kemampuannya masing-masing, demi terwujudnya suatu tatanan sosial yang adil dan beradab.

²⁵Pandji. A dan Ninik.2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta. Rineka Cipta. hal 51

- c. Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang manusiawi, yang tidak dibangun di atas hubungan-hubungan kebendaan, melainkan aras rasa persaudaraan dan kekeluargaan.
- d. Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang bersifat demokratis, yang menjamin dilindunginya hak dan kewajiban setiap orang.
- e. Mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tenteram dan damai. Dengan fungsi seperti itu, dapat disaksikan betapa pentingnya arti kehadiran koperasi bagi kemanusiaan. Ia dibutuhkan baik sebagai mekanisme untuk memenuhi kebutuhan ekonomi para anggotanya, sebagai alat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, sebagai media untuk membangun sistem perekonomian suatu bangsa, maupun sebagai pendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang manusiawi dan demokratis.

3. Pengertian Anggota Koperasi

Anggota Koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Keanggotaan koperasi dicatat dalam buku daftar anggota. Sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Sekalipun demikian, partisipasi aktif tersebut dilakukan sepanjang tidak merugikan kepentingan usaha. Koperasi dapat pula memberikan pelayanan kepada bukan anggota sesuai dengan sifat kegiatan usahanya, dengan maksud untuk menarik yang bukan anggota menjadi anggota koperasi.

a. Anggota Koperasi Simpan Pinjam

Setiap anggota Koperasi Simpan Pinjam harus mempunyai komitmen yang sama terhadap visi maupun misi yang menjadi pedoman koperasi. Sebagai badan hukum, koperasi dimungkinkan untuk menambah pemilik koperasi dan atau anggota koperasi. Agar visi dan misi yang ditetapkan oleh anggota tersebut tidak mengalami perubahan yang mendasar, yang jelas akan berpengaruh pada penentuan strategi bisnis perusahaan, maka penerimaan masyarakat umum sebagai anggota koperasi harus benar-benar sesuai dengan kemauan bersama anggota sebelumnya. Untuk itu sangat diperlukan berbagai kriteria masyarakat yang dapat diterima sebagai anggota koperasi, misalnya:

1. Anggota baru koperasi harus membayar iuran atau simpanan pokok yang sama dengan anggota sebelumnya.
2. Anggota baru harus membayar simpanan wajib atau saham, minimal dengan nilai tertentu per sahamnya.
3. Anggota baru harus mengakui dan menjalankan visi dan misi yang sudah ada.²⁶

2. Berhenti Sebagai Anggota Koperasi

Keanggotaan Koperasi adalah sukarela dan terbuka sifatnya. Keinginan untuk masuk menjadi anggota dan keluar untuk

²⁶Firdaus Dan Susanto. 2012.. *Perkoperasian Sejarah Teori Praktek*. Bogor Selatan. Galia Indonesia. Hal 42

keluar sebagai anggota sifatnya adalah sukarela. Keanggotaan seseorang akan berakhir bila.

a. Meninggal dunia

Bila seseorang telah meninggal, maka status keanggotaannya pada sebuah koperasi berakhir pada saat ia meninggal dan tidak bisa diahlikan kepada ahli warisnya.

b. Minta berhenti atas kehendak sendiri

Bila seseorang mengajukan permintaan secara tertulis kepada pengurus mengenai keinginannya untuk berhenti maka dalam rapat pengurus, permintaan tersebut dibicarakan dan ditentukan tentang pengembalian simpanan-simpanannya dalam Koperasi setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya yang mungkin belum dilunasi. Bila keadaan tidak memungkinkan maka pengembalian simpanan-simpanan itu akan ditentukan oleh pengurus menurut tata cara yang tidak merugikan koperasi dengan memperhatikan pula kepentingan anggota yang berhenti tersebut.

c. Diberhentikan karena tidak memenuhi syarat keanggotaan.

Jika seorang anggota koperasi berganti mata pencaharian, yang karena itu ia tidak lagi memiliki kepentingan terhadap usaha koperasi, maka ia dapat kehilangan keanggotaannya. Demikian pula bila ia pindah alamat sehingga keluar dari daerah kerja koperasi. Sebagai ketentuan dalam anggaran dasar koperasi, ia keanggotaannya pada Koperasi yang bersangkutan akan secara otomatis dinyatakan gugur.

d. Dipecat karena tidak memenuhi kewajiban sebagai anggota.

Bila seorang anggota tidak memenuhi kewajibannya, misalnya tidak membayar simpanan wajib yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar, dan ternyata hal itu dilakukan dengan sengaja untuk merugikan Koperasi maka anggota tersebut bisa dihapus status keanggotaannya.²⁷

3. Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi

a. Hak anggota koperasi

Sebagai pemilik koperasi yang dinyatakan dalam pasal 20 UU No. 25/1992, anggota koperasi mempunyai berbagai hak, antara lain:

1. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
2. Memilih dan atau dipilih menjadi anggota Pengurus atau Pengawas.
3. Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.
4. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat anggota, baik diminta maupun tidak diminta.
5. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota.
6. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Hak setiap anggota adalah menghadiri rapat anggota.

²⁷Ibid. Hal 44

Jangan sampai ada anggota yang melarang anggota lain untuk hadir dalam rapat anggota karena ada perbedaan kemauan. Perbedaan kemauan setiap anggota harus diomodasi dan diambil jalan tengah secara demokratis, dan setiap keputusan rapat anggota merupakan keputusan setiap anggota yang harus dijalankan bersama. Hak setiap anggota adalah memilih atau dipilih sebagai pengurus atau pengawas.

Tidak boleh ada seorang anggota pun yang melarang anggota lain untuk memilih atau dipilih hadir dalam rapat anggota, karena adanya perbedaan kemauan. Perbedaan kemauan setiap anggota harus diakomodasi dan diambil jalan tengah secara demokratis, dan setiap keputusan rapat anggota merupakan keputusan setiap anggota, yang harus dijalankan bersama.

b. Kewajiban Anggota Koperasi

Sebagaimana ditegaskan dalam pasal 20 Undang-Undang No. 25/1992, kewajiban-kewajiban anggota koperasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi serta semua keputusan yang telah disepakati bersama dalam rapat anggota. Keputusan dalam rapat anggota koperasi yang telah dituangkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi haruslah ditaati semua anggota. Semua kemauan anggota sudah dituangkan pada rapat anggota sehingga hasil keputusan pada rapat anggota juga menjadi keputusan setiap anggota.

Tentu saja tidak semua keinginan masing-masing anggota. Akan tetapi setiap anggota harus konsekuen menjalankan keputusan tersebut. Setiap anggota tidak diperkenankan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.

2. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.

Kegiatan usaha KSP adalah simpan pinjam, maka setiap anggota harus berpartisipasi dalam kegiatan simpanan yang dibentuk koperasi, paling tidak pada simpanan pokok maupun simpanan wajib. Setiap anggota juga harus berpartisipasi dalam penyaluran pinjaman yang dilakukan KSP, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Berpartisipasi dalam peminjaman untuk dirinya sendiri membawa konsekuensi setia anggota harus mempunyai kegiatan usaha diluar koperasi, yang dananya dapat memanfaatkan pinjaman dari KSP.

Sedangkan berpartisipasi dalam pinjaman untuk orang lain membawa konsekuensi setiap anggota merupakan tim pemasaran, yang secara terus menerus mencari nasabah yang baik. Setiap anggota yang telah berpartisipasi pada koperasi, baik melalui simpanan ataupun pinjaman, harus diberi penghargaan baik yang dilakukan dengan SHU ataupun bentuk lainnya.

3. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan;

Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan. Perkembangan koperasi menjadi kewajiban seluruh anggota, walaupun anggota perlu secara aktif membantu pengurus dalam merealisasikan perkembangan koperasi.²⁸

4. Indikator Koperasi

a. Partisipasi anggota

Kita ketahui bahwa anggota dalam koperasi selain memiliki kedudukan sebagai anggota koperasi tetapi juga sebagai pelanggan koperasi. Maka dari itu keberhasilan dari koperasi sangat tergantung dari partisipasi para anggotanya.

Bentuk – bentuk partisipasi anggota adalah sebagai berikut

- Sebagai pemilik , anggota koperasi memiliki kewajiban untuk turut aktif dalam pengambilan keputusan , evaluasi, dan pengendalian
- Sebagai pemilik, anggota koperasi memiliki kewajiban menyetor simpanan untuk modal koperasi
- Sebagai pelanggan atau pengguna , anggota koperasi memiliki kewajiban menyetor simpanan untuk modal koperasi.

Partisipasi pelanggan akan meningkat apabila anggota koperasi merasa terpuaskan menjadi koperasi , mendapatkan pelayanan yang baik dan tingkat kesejahteraan mereka meningkat. Maka dari itu pengurus koperasi harus memberikan pelayanan yang maksimal dan bermutu pada pelanggan.

²⁸Mulyono djoko. 2012. Buku pintar strategi bisnis koperasi simpan pinjam. Jakarta. Rineka Cipta. Hal 12

b. Manajemen Yang Professional

Manajemen yang profesional ini terkait dengan SDM yang terdapat dalam suatu koperasi yang berkaitan. Kualitas manajemen akan meningkatkan kinerja dalam koperasi dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi dimana kepercayaan yang kurang pada koperasi di Indonesia inilah yang merupakan salah satu masalah yang menimpa koperasi di Indonesia.

Manajemen yang profesional dalam koperasi juga dapat di gunakan untuk peningkatan efisiensi dalam koperasi itu sendiri sehingga koperasi akan mendapatkan Sisa hasil usaha yang lebih guna pengembangan koperasi itu sendiri.

c. Faktor Luar

Faktor luar di sini maksudnya adlah misalnya peraturan perundang – undangan dan peraturan Pemerintah ataupun kebijakan Pemerintah terkait kebijakan ekonomi.,²⁹

C. Penelitian Terdahulu

Bermula dari beberapa contoh kasus yang hampir sama telah dilakukan tinjauan mengenai persepsi mengenai kasus yang sama, maka peneliti mengangkat kembali kasus-kasus yang sudah di teliti sebelumnya:

Pada tahun 2016, Nurul Alliah, melakukan penelitian dengan judul: *“Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Koperasi Mekar Sari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Di Desa Siliwangi Kecamatan*

²⁹ Limbong Bernhard. 2010. *Pengusaha Koperasi.*Jakarta: Margaretha Pustaka. Hal. 14

Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”. penelitian ini berkesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh 7 responden atau 11,29% berkategori negatif, kemudian 17 responden atau 27,42% berkategori cenderung negatif, dan 22 responden atau 35,48% berkategori cenderung positif.

Sedangkan 16 responden atau 25,81% berkategori positif. Berdasarkan data yang sudah dianalisis dengan demikian masyarakatnya cenderung positif tentang adanya Koperasi Mekar Sari. Koperasi Mekar Sari jangan dijadikan sebagai formalitas saja. Akan lebih baik lagi jika masyarakat Desa Siliwangi untuk ikut bergabung dengan Koperasi Mekar Sari, dan yang belum bergabung sudah mulai sadar akan keuntungannya bila bergabung dengan Koperasi Mekar Sari untuk kesejahteraan bersama.³⁰

Pada tahun 2013, Wildan Abror Septiansyah, melakukan penelitian berjudul: *Persepsi Pengurus Koperasi Terhadap Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan Berdasarkan Sak Etap (Kasus Pada Koperasi Karyawan Di Kabupaten Jember)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan persepsi pengurus koperasi karyawan di Kabupaten Jember yang ditinjau dari latar belakang pendidikan, umur koperasi, jenis usaha dan ukuran usaha koperasi mengenai Karakteristik Kualitatif SAK ETAP sebagai ciri laporan keuangan yang berkualitas. Objek penelitian adalah Koperasi Karyawan di Kabupaten Jember.³¹

³⁰Alliah Nurul, 2016, *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Koperasi Mekar Sari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*.SKRIPSI. Bandar Lampung

³¹Wildan Abror, Septiansyah. 2013 *Persepsi Pengurus Koperasi Terhadap Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan Berdasarkan Sak Etap (Kasus Pada Koperasi Karyawan Di Kabupaten Jember)*.SKRIPSI. Jember

Pada tahun 2013, Ardin Saifudin, dengan judul penelitian "*Persepsi Masyarakat Terhadap Perkembangan Koperasi Kredit Yang Bermasalah (Studi pada Koperasi Kredit "Sedya Waluya", Dusun Klargon, Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap perkembangan Koperasi Kredit "*Sedya Waluya*" beraneka ragam. Tanggapan positif berupa dukungan untuk koperasi, dan tanggapan negatif berupa keluhan terhadap Koperasi Kredit "*Sedya Waluya*". Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya perkembangan Koperasi Kredit "*Sedya Waluya*" adalah kurangnya pendidikan anggota, keengganan untuk *GoPublic*, dan minimnya aktualisasi *social capital* (modal sosial).³²

Pada tahun 2014, Ribchan Ansori. Dengan judul penelitian "*Persepsi Mahasiswa terhadap KOPMA (studi pada koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga)*". Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa yang masih menganggap keberadaan KOPMA tidak terlalu penting dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa karena begitu banyaknya pilihan lain diluar KOPMAH. Secara luas strategi KOPMAH dalam menjalankan kepengurusan KOPMAH sangatlah kreatif namun dirasa kurang mengena karena banyak ketidak tahuan mahasiswa terhadap program-program KOPMAH.³³

Pada tahun 2015. Esty Dyah Nuraini. Dengan judul "*Persepsi Tentang Kualitas Layanan Pada Anggota Koperasi Sumber Rasa di Desa*

³² Ardin Saifudin. 2013 *Persepsi Masyarakat Terhadap Perkembangan Koperasi Kredit Yang Bermasalah*. Yogyakarta

³³ Ribchan Ansori. 2014. *Persepsi Mahasiswa Terhadap KOPMAH UIN Sunan Kalijaga*. Program Studi Sosiologi. SKRIPSI. Yogyakarta

Rowotengah”.Keberadaan Koperasi wanita sangat menarik untuk dilihat karena terdapat beberapa Koperasi wanita yang cukup berkembang, sehingga mengakibatkan pelayanan terhadap pengguna jasa dalam melakukan transaksi simpan pinjam atau pengajuan kredit lainnya sangat menentukan kemajuan koperasi tersebut, sehingga volume simpan pinjam yang ditawarkan semakin meningkat.

Dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan koperasi memperoleh tingkat Sisa Hasil Usaha (SHU) yang maksimal, sehingga kesejahteraan anggota dan kelangsungan hidup koperasi akan dapat dipertahankan. Salah satu faktor terpenting dalam usaha koperasi adalah kemampuan dalam melayani keinginan dan kebutuhan anggota pada saat mereka menggunakan jasa koperasi tersebut. Dengan kata lain pelayanan merupakan faktor yang terpenting dari usaha koperasi karena berhubungan langsung dengan kepuasan pengguna jasa. Sedangkan puas atau tidaknya anggota tentunya sangat berpengaruh pada jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan diterima koperasi tersebut.

Untuk membuat anggotanya puas, banyak koperasi yang berusaha untuk meningkatkan fasilitas yang telah mereka miliki bahkan ada yang menambah dengan fasilitas yang baru.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami persepsi tentang kualitas layanan pada anggota Koperasi Wanita Sumber Rasa Desa Rowotengah di Kabupaten Jember.³⁴

³⁴Esty Dyah Nuraini.2015. *Persepsi Tentang Kualitas Layanan Pada Anggota Koperasi Sumber Rasa di Desa Rowotengah*. Program Studi Manajemen. SKRIPSI. Jember

Berdasarkan dari penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Persepsi Mahasiswa Karyawan dan Dosen terhadap keberadaan Koperasi Karyawan UIN Raden Fatah Palembang, layak untuk dilanjutkan karena tidak memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1

Table Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama (tahun)	Inti Tulisan	Perbedaan	Persaman
Nurul Alliah (2016)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh 7 responden atau 11,29% berkategori negative, kemudian 17 responden atau 27,42% berkategori negatif, dan 22 responden atau 35,48% berkategori cenderung positif. Sedangkan 16 responden atau 25,81% berkategori positif. Berdasarkan data yang sudah dianalisis dengan demikian masyarakatnya cenderung positif	Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Kuantitatif.	Melihat peranan serta pandangan koperasi bagi lingkungan koperasi.

	tentang adanya Koperasi Mekar Sari		
Wildan abron septiansyah (2013)	Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi pengurus koperasi karyawan di kabupaten Jember yang di tinjau dari latar belakang pendidikan , umur koperasi, jenis usaha dan ukuran usaha koperasi mengenai karakteristik kualitatif SAK ETAP sebagai ciri laporan keuangan berkualitas.	- Menggunakan metode Kualitatif SAK ETAP. - Objek penelitian koperasi Karyawan di kabupaten Jember.	Untuk mengetahui persepsi pengurus atau anggota dan atau karyawan terhadap keberadaan koperasi, di tinjau dari sudut pandang yang sama.
Ardin Saifudin (2013)	Inti penelitian ini adalah untuk menunjukan bahwa persepsi masyarakat terhadap perkembangan koperasi kredit “ <i>Sedya Waluya</i> ”	- Kasus yang di teliti adalah Koperasi kredit - Latar belakang Anggota yang mengakibatkan Koperasi enggan untuk menjadi koperasi <i>Go Public</i>	Untuk melihat tanggapan tentang adanya koperasi.

	beraneka ragam.		
Ribchan Ansori (2014)	Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap keberadaan KOPMA, serta untuk mengetahui upaya pengurus terhadap opini yang timbul.	- Kasus yang digunakan KOPMA	- Menggunakan metode Deskripsi kualitatif - Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap koperasi
Esty Dyah Nuraini (2015)	untuk mengetahui dan memahami persepsi tentang kualitas layanan pada anggota Koperasi Wanita Sumber Rasa Desa Rowotengah di Kabupaten Jember	Pada kasus yang digunakan peneliti yaitu Koperasi Wanita. Yang mana para anggotanya terdiri dari kaum wanita semua.	Untuk mengetahui peran penting dari koperasi.

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah KPRI UIN Raden Fatah Palembang

KPRI UIN Raden Fatah Palembang atau yang akrab dikenal dengan Rafah Mart, merupakan badan hukum yang bertugas meningkatkan kesejahteraan anggota melalui berbagai kegiatan badan usaha yang dapat memberikan manfaat langsung kepada seluruh anggota KPRI, untuk mencapai hal tersebut KPRI telah berusaha keras untuk melakukan pembenahan dan pengembangan terhadap SDM, sistem dan strategi untuk merespon tantangan dan hambatan yang muncul baik dari internal maupun eksternal. Rapat Anggota Tahunan (RAT) KPRI UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2013 merupakan forum yang tepat untuk melakukan konsolidasi dan evaluasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan bersama.

KPRI UIN Raden Fatah Palembang telah beroperasi selama 12 (Dua Belas) tahun, sekarang memasuki tahun pertama periode ke 4 (2013-2017). Selama itu pula pengurus, pengelola, dan badan pengawas berusaha dan berkomitmen mewujudkan KPRI yang sehat dan mandiri.

B. Landasan Hukum KPRI UIN Raden Fatah Palembang

KPRI UIN Raden Fatah Palembang berdiri atas landasan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan atas azas kekeluargaan. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian

sebagai pengganti Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, maka pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) UIN Raden Fatah Palembang diatur oleh Badan Hukum Nomor: 002042/BH/XX Tanggal 31 Juli 1979 menyelenggarakan Rapat Anggota Khusus Pada Tanggal 7 September 1996.

C. Visi dan Misi KPRI UIN Raden Fatah Palembang

1. Visi

Untuk menerapkan perekonomian sehat bagi para anggota, dan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para anggota.

2. Misi

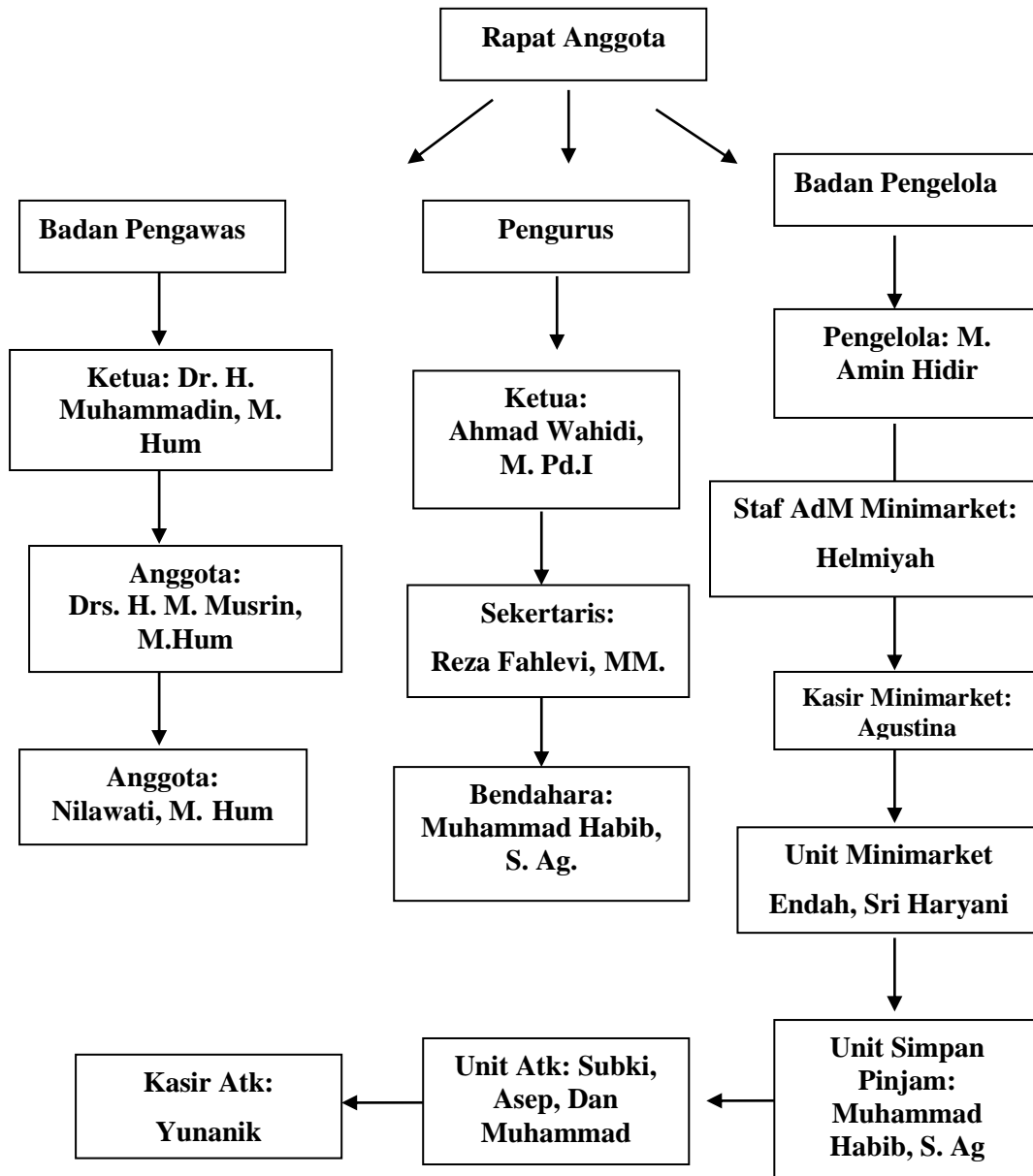
Untuk menerapkan prinsip-prinsip demokratis dan keadilan dalam kegiatan ekonomi secara terpolah dan berkesinambungan.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penellitian pada KPRI UIN Raden Fatah Palembang, Jalan Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Sumatera Selatan

E. Organisasi KPRI UIN Raden Fatah Palembang

**STRUKTUR ORGANISASI
KPRI UIN RADEN FATAH
TAHUN 2015-2016**



1. Badan Pengawas:

a. Ketua

Tugas dan tanggung jawab pengawas koperasi:

1. Melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan kkoperasi termasuk oraganisasi usaha-usaha dan pelaksanaan kebijakan pengurus.
2. Membuat laporan tertulis tentang kinerja pengurus dan karyawan kepada anggota koperasi. Dalam hal ini pengawas bertindak sebagai orang kepercayaan anggota untuk menjaga harta kekayaan anggota dalam koperasi.
3. Bertanggung jawab penuh kepada anggota koperasi dalam Rapat Anggota Koperasi.

b. Anggota

Tugas dan tanggung jawab anggota koperasi:

1. Mengikuti perkembangan modal yang diberikan kepada koperasi.
2. Menerima laporan keuangan setiap tahunnya.
3. Ikut mengawasi perkembangan koperasi melalui ketua pengawas.
4. Hadir disetiap rapat yang diadakan.

2. Pengurus:

a. Ketua

Tugas dan tanggung jawab pengurus:

1. Mengendalikan seluruh kegiatan koperasi.

2. Memimpin, mengkoordinir dan mengontrol jalannya aktivitas koperasi dan bagian-bagian yang ada di dalamnya
3. Menerima laporan atas kegiatan yang dikerjakan masing-masing bagian.
4. Memimpin rapat anggota tahunan dan menyampaikan laporan pertanggung jawaban akhir tahun kepada anggota.
5. Menandatangani surat penting.
6. Mengambil keputusan atas hal-hal yang dianggap krusial bagi kelancaran kegiatan koperasi.

b. Sekertaris

Tugas dan tanggung jawab sekertaris”

1. Membantu ketua dalam aplikasi kerja.
2. Menyelenggarakan kegiatan surat menyurat dalam ketatausahaan koperasi.
3. Mencatat tentang kemajuan atau kelemahan yang terjadi pada koperasi.
4. Menyampaikan hal-hal krusial pada ketua.
5. Membuat pendataan koperasi.

c. Bendahara

Tugas pokok bendahara dalam menjalankan kegiatan koperasi:

1. Bertanggung jawab masalah keuangan koperasi.
2. Mengatur jalannya pembukuan keuangan.
3. Menyusun anggaran tiap bulan.

4. Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang.
5. Menyusun rencana anggaran pendapatan dan pengeluaran koperasi.
6. Menyusun laporan keuangan.

3. Badan pengelola:

a. Pengelola

Tugas dan tanggung jawab badan pengelola:

1. Membantu pengawas dalam mengelola koperasi secara langsung.
2. Menerima laporan mengenai keluar masuknya barang.
3. Menerima laporan keuangan harian.

b. Staf Adm Minimarket

Tugas dan tanggung jawab staf adm:

1. Menginput (memasukan) data penjualan yang dilakukan koperasi.
2. Menerima dan membalas email yang masuk.
3. Membuat laporan persediaan barang.
4. Melakukan order (pesanan) ke pabrik.
5. Membuat laporan penjualan yang diminta oleh pimpinan koperasi.

c. Kasir Minimarket dan Atk

Tugas dan tanggung jawab kasir:

1. Mengambil modal di supervisor.
2. Menyiapkan struk penjualan, karet gelang, spon air, form pengisian uang hasil transaksi.
3. Menyapa dan melayani konsumen dengan baik.

4. Scan setiap barang, dengan melihat ke layar monitor (perhatikan label barang yang mencurigakan).
5. Menyebutkan uang yang harus dibayarkan oleh konsumen.
6. Memberikan uang kembalian dan struk penjualan serta menyebutkan jumlahnya dengan mengucapkan terimakasih telah berbelanja, ucapkan dengan tersenyum.

d. Unit Minimarket dan Atk

Tugas dan tanggung jawab:

1. Mengecek ketersediaan barang yang ada.
2. Mengawasi setiap konsumen yang datang.
3. Mengecek tanggal kadaluarsa barang.
4. Melayani konsumen dengan baik.

e. Unit Simpan Pinjam

Tugas dan tanggung jawab unit usaha simpan pinjam:

1. Membuat laporan keuangan yang berkaitan dengan simpan pinjam.
2. Memberikan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan dengan melihat beberapa pertimbangan, dan menentukan jenjang waktu pinjaman.

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdiri sebagai wadah pengikat dan pemersatu rasa kekeluargaan antara para anggota KPRI yang mana sebagian besar anggota berlatar belakang tenaga pengajar di UIN Raden Fatah Palembang. Dengan adanya KPRI ikatan kekeluargaan antara anggota semakin erat dalam menjalankan keorganisasian guna meningkatkan kesejahteraan para anggota melalui unit simpan pinjam dan unit usaha pertokoan yang sudah dijalankan selama ini.

Unit usaha simpan pinjam hanya diperuntukan untuk para anggota, hal ini bertujuan untuk membantu meringankan beban para anggota, maka dari itu unit simpan pinjam tidak melibatkan para mahasiswa. Tercatat anggota aktif di KPRI UIN Raden Fatah selama ±12 tahun ini sebanyak 275 orang. Adapun unit usaha pertokoan, dalam perjalanannya unit pertokoan sudah mengembangkan usaha menjadi dua produk yakni, Minimarket dan Percetakan. Terlihat dari hasil laba yang didapat oleh KPRI pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebanyak 5.60% pertahun.

Dengan adanya produk Minimarket dan percetakan mahasiswa, dosen, dan karyawan dapat dengan mudah mencari keperluan kegiatan kampus baik itu membeli peralatan alat tulis maupun sekedar membeli minuman di minimarket. Setelah melakukan pengamatan mendalam mengenai KPRI UIN Raden Fatah bersama mahasiswa, dosen, dan karyawan. Sehingga didapat hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa, dosen, dan karyawan.

A. Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah pada Keberadaan KPRI UIN Raden Fatah Pada Unit Pertokoan.

KPRI sebagai tempat para mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan perkuliahan, seperti melakukan percetakan, fotocopy dan membeli minuman di minimarket. Namun disisi lain mahasiswa masih merasakan adanya kejanggalan dalam melakukan transaksi di KPRI dalam segi harga, sehingga mahasiswa merasa tidak nyaman dengan harga yang ditawarkan, walau mahasiswa sangat membutuhkan kebutuhan tersebut.

Hal ini diperkuat oleh Yofi Pranata sebagai salah satu mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, Fakultas Dakwah angkatan 2013, dia mengatakan :

Tentang adanya KPRI sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan perkuliahan, seperti kebutuhan alat tulis, cetak, dan kebutuhan lainnya. Pelayanan yang ada di KPRI juga sudah baik, akan tetapi harga yang ditawarkan oleh KPRI masih kurang bersahabat pada kalangan mahasiswa.³⁵

Pernyataan ini di benarkan oleh Muhammad Radi salah seorang mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, dari Fakultas Syariah pada tanggal 6 Desember 2016 mengenai pandangan dari segi harga yang di tetapkan oleh KPRI:

“Mahasiswa merasa terbantu dengan adanya KPRI, karena mahasiswa tidak perlu keluar lingkungan kampus untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan, yang menjadi kendala dan terkadang mahasiswa merasa terbebani dengan harga yang disediakan, mahasiswa merasa harga yang ditawarkan kurang bersahabat”.³⁶

³⁵Diolah dari hasil wawancara dengan yofi pranata. Mahasiswa UI Raden Fatah Palembang. Fakultas Dakwah. 17 November 2016. 13:45 WIB

³⁶Diolah dari hasil wawancara dengan Muhammad Radi. Mahasiswa UIN RadenFatah Palembang. Fakultas Syariah. 17 November 2016. 12:25 WIB

Mengenai harga dan pelayanan hal serupa ditambahkan oleh Isnani salah seorang mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dari Fakultas FEBI.

“Sikap atau attitude pelayanan yang ada di KPRI sudah cukup baik, sama seperti pelayanan yang ada di tempat lain”³⁷.

KPRI Raden Fatah merupakan alternatif bagi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena mahasiswa tidak perlu pergi kepasar atau pergi ke toko-toko di luar kampus dalam memenuhi kebutuhan. Hal tersebut di perjelas oleh Nursada salah seorang mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Usuludin, mengenai ketertarikan.

“Produk yang terdapat di KPRI sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa dan suasana kekeluargaan tercipta pada saat berkunjung”³⁸.

Pernyataan ini di perkuat juga oleh Sutriyono salah seorang mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, Fakultas Tarbiyah mengenai alasan berkunjung ke KPRI:

“Terletak di pusat jantung kampus, membuat akses untuk mencapai KPRI sangat mudah, dan di dukung dengan pelayanan yang cukup baik”³⁹.

Untuk kemajuan kedepannya para mahasiswa berharap KPRI menjadi lebih baik lagi, seperti yang disampaikan oleh Ratna salah saeorang mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang dari Fakultas Adab:

“Untuk kedepannya harga yang ada di KPRI lebih diperhatikan lagi., sehingga para mahasiswa tertarik untuk melakukan transaksi”⁴⁰.

³⁷ Diolah dari hasil wawancara dengan Isnani Ikhlima. Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas FEBI. 10 November 2016. 10:13 WIB

³⁸ Diolah dari hasil wawancara dengan Nursada. Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Usuludin. 11 November 2016. 10:13 WIB

³⁹ Diolah dari hasil wawancara dengan Sutriyono. Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Tarbiyah. 10 November 2016. 12:13 WIB

B. Persepsi Dosen UIN Raden Fatah pada Keberadaan KPRI UIN Raden Fatah dibidang Pertokoan.

KPRI yang biasa akrab dikenal oleh mahasiswa, dosen, dan karyawan sebagai Rafah Mart. Rafah Mart merupakan tempat dimana setiap orang bahkan masyarakat yang ada dilingkungan kampus UIN Raden Fatah bisa melakukan transaksi jual beli pada Unit pertokoan dan percetakan. Dosen yang merupakan salah satu bagian dari berdirinya KPRI dilingkungan kampus, selain menjadi anggota dalam organisasi KPRI, para dosen juga menjadi konsumen. Dengan hadirnya unit usaha percetakan dan minimarket menjadi mempermudah para dosen untuk bertransaksi guna membantu memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan seperti berbelanja kebutuhan kantor atau sekedar membeli makanan dan minuman ringan.

Pada saat melakukan transaksi msih ada kenjanggalan yang terkadang membuat para dosen terutama yang sudah lanjut usia merasa kurang nyaman dalam kualitas pelayanan, mereka merasa pelayanan yang ada di KPRI masih belum memenuhi standar pelayanan. Hal ini diperkuat oleh Eli Munizar salah seorang dosen tetap UIN Raden Fatah Palembang, dari Fakultas Tarbiya mengenai sikap dan pelayanan:

“Dilihat dari segi *Attitude* atau sikap yang ada di KPRI belum bisa dikatakan baik, karena masih ada sikap acuh tak acuh terhadap konsumen. Artinya masih adanya ketidak profesionalisme dalam pelayanan apalagi terhadap konsumen yang lanjut usia.”⁴¹

⁴⁰ Diolah dari hasil wawancara dengan Ratna. Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas ADAB. 10 November 2016. 10:34 WIB

⁴¹ Diolah dari hasil wawancara dengan Eli Munizar UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Tarbiyah. 17 November 2016. 14:13 WIB

Ditambah kan juga oleh Ainul Rofile, Dosen UIN Raden Fatah Palembang, dari Fakultas Fisip. Mengenai pelayanan:

“Pelayanan yang ada di kpri belum cukup baik, mengingat keberadaan KPRI berada di pusat kampus sebagai sara perbelanjaan alat tulis untuk kalangan mahasiswa, dosen dan karyawan.”⁴²

Dosen merasa pelayanan yang ada pada KPRI UIN Raden Fatah Palembang masih belum cukup baik, masih ada sikap acuh tak acuh sehingga pada saat berkunjung para dosen kurang mendapat sambutan dari pegawai. Yang mengakibatkan para dosen enggan untuk berbelanja walaupun KPRI terletak di tengah-tengah kampus. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Mirna Arimulyani salah seorang dosen UIN Raden Fatah Palembang, Dari Fakultas Dakwah, mengenai menjadikan KPRI sebagai rujukan utama:

“Untuk dijadikan rujukan utama dalam memenuhi kebutuhan kampus masih belum, karena akses untuk mencapai lokasi terlalu ribet, dengan diadakannya satu jalur yang semula tempat lokasi dekat menjadi jauh. Dan terlebih lagi sitem pelayanan yang ada di KPRI masih sangat berantakan”⁴³

Lain halnya dengan Zaharudin salah seorang dosen UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Usuludin, menjelaskan mengenai daya tarik yang ada di KPRI:

“Yang menjadi daya tarik untuk berbelanja terutama di bagian Minimarket yaitu dengan adanya penyejuk ruangan (AC), sehingga para konsumen dapat mera nyaman. selanjutnya yang harus dikembangkan lagi untuk tempat Atk, sehingga dalam memberikan atau memenuhi kebutuhan konsumen lebih efisien...”⁴⁴

⁴²Diolah Dari Hasil Wawancara dengan Ainul Ropile, Dosen UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Fisip, 17 November 2016, KPRI UIN Raden Fatah, 13:20 wib.

⁴³ Diolah dari hasil wawancara dengan Mirna Arimulyani.UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Dakwah. 22 November 2016. 14:13 WIB

⁴⁴Diolah Dari Hasil Wawancara dengan . Zaharudin, dosen UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Usuludin. 22 November 2016. 15: 55 wib

Suksesnya suatu usaha, tentu di dukung dengan letak lokasi yang strategi, berada di pusat keramaian dengan padat penduduk sehingga para konsumen dapat dengan mudah menemukan lokasi tanpa harus susah payah mencarinya. KPRI UIN Raden Fatah memiliki letak lokasi yang cukup strategis berada di pusat atau jantung kampus yang menjadikan KPRI mudah untuk di jangkau. Hal ini diperkuat oleh Jumannah salah seorang dosen UIN Raden Fatah dari Fakultas Syariah, mengenai letak lokasi beliau mengatakan:

“ Saat ini letak KPRI Sangat strategis, berada di tengah-tengah kampus, yang menjadikan KPRI mudah untuk di jangkau”.⁴⁵

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa dosen dari setiap fakultas. Bahwa KPRI UIN Raden Fatah Palembang dalam menjalankan kegiatannya dalam pertokoan sudah lumayan baik. Akan tetapi masih perlu adanya beberapa perbaikan dan perubahan baik dari segi Attitude atau sikap maupun letak lokasi. Sehingga KPRI mendapatkan posisi yang terbaik di mata konsumen.

C. Persepsi Karyawan UIN Raden Fatah pada Keberadaan KPRI UIN Raden Fatah dibidang Pertokoan.

Dalam menarik konsumen KPRI tidak memberikan batasan status sosial untuk konsumen melakukan transaksi baik itu mahasiswa, dosen dan karyawan maupun masyarakat biasa yang berada di lingkungan kampus UIN Raden Fatah Palembang juga ikut bagian dalam transaksi. Karyawan yang bekerja sebagai pembantu kinerja kegiatan aktivitas kampus, kehadiran KPRI sangat membantu

⁴⁵Diolah dari hasil wawancara dengan Jumannah UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Tarbiyah. 23 November 2016. 14:13 WIB

karyawan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Baik kebutuhan dapur kantor maupun kebutuhan percetakan.

Akan tetapi sebagai wadah yang bernaung dibawah nama kampus UIN Raden Fatah Palembang, tak jarang mereka mengeluhkan beberapa masalah mengenai harga, pelayanan, dan letak lokasi. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu karyawan yang bernama Citra karyawan Fakultas FEBI, mengenai pelayanan

“Pelayanan yang ada di KPRI UIN Raden Fata sudah cukup baik, terutama di bagian atk atau percetakan, disana menerapkan sistem atri dalam pelayanan sehingga para konsumen bisa mendapatkan jatah dan pelayanan yang sama”⁴⁶.

Namun hal ini di bantah oleh Andre salah seorang karyawan UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Fisip, dia mengatakan mengenai sikap dan attitude:

“Sikap atau attitude yang ada di KPRI UIN Raden Fatah Palembang masih kurang, belum memenuhi standar pelayanan yang semestinya diterapkan. Sehingga mengakibatkan konsumen merasa enggan untuk berbelanja di KPRI”⁴⁷

Para karyawan dan dosen merasa pelayanan yang ada di KPRI belum cukup baik sehingga mereka merasa kurang mendapat perhatian yang mengakibatkan para konsumen merasa tidak nyaman untuk berbelanja. Namun bukan berarti KPRI berdiam diri saja, terbukti saat di KPRI sudah menerapkan sistem Antri dalam berbelanja dan juga pada unit minimarket saat ini KPRI sudah di lengkapi pendingin ruangan (AC).

⁴⁶ Diolah dari hasil wawancara dengan Citra Karyawan UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas FEBI. 17 November 2016. 09:13 WIB

⁴⁷ Diolah dari hasil wawancara dengan Andre. Karyawan UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Fisip. 18 November 2016. 11:13 WIB

Hal tersebut dibenarkan oleh Riyan salah seorang karyawan UIN Raden Fatah Palembang dari Fakultas Dakwah. Dia mengatakan mengenai daya tarik:

“Jika sebagian orang merasa enggan atau kurang minat untuk berbelanja di KPRI di karenakan sistem pelayanan yang kurang baik, maka mereka tidak akan pernah mendapatkan barang yang mereka inginkan, pelayanan yang kurang baik bukan berarti suasana di KPRI juga kurang baik”⁴⁸.

Akan tetapi pandangan karyawan terhadap letak lokasi masih belum strategis, dikarenakan lokasi yang belum terpisah dengan gedung tarbiyah. Hal ini diperkuat oleh Jaka salah seorang karyawan UIN Raden Fatah Palembang dari Fakultas Syariah, dia mengatakan:

“Lokasi KPRI masih belum strategis, karena lokasi saat ini masih terlalu sempit, sehingga kegiatan transaksi menjadi kurang nyaman.”⁴⁹

Ditambahkan juga oleh Yani salah seorang karyawan UIN Raden Fatah Palembang dari Fakultas Dakwah. Dia mengatakan :

“Selain kecil area parkir untuk kendaraan juga terbatas, apalagi gedung KPRI sendiri masih menyatu dengan gedung Tarbiyah. Yang mengakibatkan area parkir menjadi kendala”⁵⁰.

Dari persepsi karyawan diatas, karyawan berharap KPRI lebih mengembangkan lokasi kpri sehingga kpri bisa memiliki gedung dan area parkir sendiri. pernyataan ini di benarkan oleh Satria salah satu karyawan UIN Raden Fatah Palembang dari Fakultas Adab:

“Harapan kedepannya KPRI lebih meningkatkan mutu dan kualitas dari segi apapun. Sehingga para Mahasiswa, Dosen dan Karyawan

⁴⁸ Diolah dari hasil wawancara dengan Riyan Karyawan UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Dakwah. 17 November 2016. 08:13 WIB

⁴⁹ Diolah dari hasil wawancara dengan Jaka Karyawan UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Usuludin. 16 November 2016. 09:13 WIB

⁵⁰ Diolah dari hasil wawancara dengan Yani Karyawan UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Syariah. 16 November 2016. 10:13 WIB

bahkan masyarakat bisa melakukan transaksi di KPRI UIN Raden Fatah lebih nyaman dan santai”.⁵¹

Dilihat dari pernyataan dari karyawan saat berkunjung ke KPRI UIN Raden Fatah baik hanya untuk sekedar berbelanja sembako maupun alat tulis, karyawan masih merasa bahwa harga yang ditetapkan oleh pihak KPRI masih sangat tinggi. Mengingat bahwa KPRI berdiri di tengah-tengah kampus. Akan lebih baik kalau harga yang di tetapkan lebih bersahabat terutama di mata para mahasiswa, sehingga para mahasiswa lebih tertari atau bersahabat dengan KPRI.

D. Rekapitulasi Persepsi Mahasiswa, Dosen, Dan Karyawan Terhadap Harga, Pelayanan, Dan Lokasi KPRI UIN Raden Fatah Palembang

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan metode wawancara kepada responden diatas. Dengan menggunakan Draf wawancara yang sama kepada ketiga kelompok responden, yang masing-masing responden terdiri dari 10 orang, maka mendapat permasalahan yang dirasakan oleh para responden, yaitu: Harga, Pelayanan, dan Letak Lokasi.

1. Harga

Mendapat persepsi atau tanggapan paling tinggi dari para mahasiswa terbukti padaa saat melakukan wawancara, mereka masih banyak mengeluhkan hal tersebut. Karena:

⁵¹ Diolah dari hasil wawancara dengan Satria Karyawan UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Adab. 16 November 2016. 11:40 WIB

- a. Harga yang ditawarkan masih terlalu tinggi sehingga mengakibatkan kurangnya minat para mahasiswa untuk melakukan transaksi.
- b. Tak kadang para mahasiswa membandingkan harga yang ada di KPRI dengan harga yang ada di KPRI.

2. Pelayanan

Dalam segi pelayanan persepsi atau tanggapan tertinggi dari para dosen, mereka merasa pelayanan yang ada di KPRI masih kurang baik, karena:

- a. Pelayanan yang ada di KPRI masih dibawah standar.
- b. Tak jarang sikap acuh tak acuh dirasakan oleh para konsumen.
- c. Konsumen merasa kurang mendapatkan sambutan oleh para pegawai pada saat berkunjung.

3. Letak lokasi

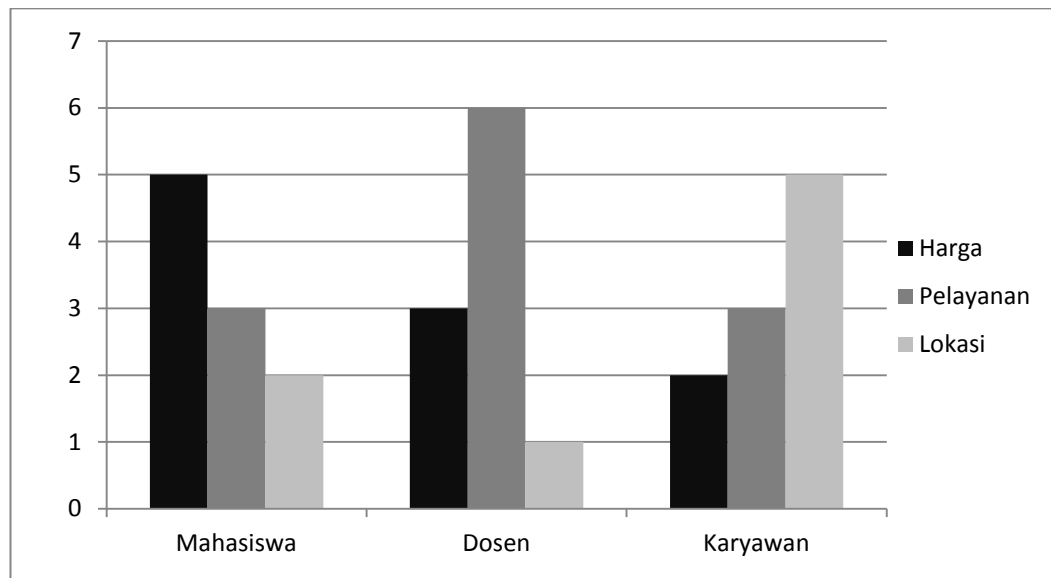
Dihat dari segi pelayanan persepsi dosenlah yang paling tinggi, akan tetapi di sisi lain para karyawan memberikan tanggapan atau persepsi terhadap letak lokasi yang mana mereka merasa letak lokasi yang ada belum strategis, karena:

- a. Gedung yang di gunakan masih menyatu dengan gedung Tarbiyah.
- b. Area parkir yang ada terlalu kecil, Untuk para konsumen yang membawa motor atau kendaraan.

Berikut gambaran dari responden mengenai persepsi pada keberadaan KPRI UIN Raden Fatah.

Tabel 4.1

Persepsi Mahasiswa, Dosen, Dan Karyawan Pada KPRI UIN Raden Fatah Terhadap Harga, Pelayanan, dan Letak Lokasi Tahun 2016



Sumber: Hasil Olah Data Wawancara dari bulan Juli-Desember 2016

Dari tabel diatas dapat kita lihat, bahawa persepsi dosen terhadap mutu pelayanan lebih tinggi dari persepsi yang lain. Karena dalam dunia bisnis atau usaha hal tiga hal utama yang harus di perhatikan yaitu, strategi harga, mutu pelayanan, dan letak lokasi. Apabila salah satu diantara ketiga komponen tersebut tidak terlaksanakan maka perusahaan atau usaha tersebut akan mengalami kerugian, karena ketiga komponen tersebut sangat berkaitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah di lakukan penelitian mengenai persepsi Mahasiswa, Dosen dan Karyawan Pada keberadaan KPRI, didapat tiga permasalahan yang dirasakan oleh responden pada saat berkunjung ke KPRI, yaitu: Harga, Pelayanan, dan Lokasi. Masing-masing responden mempunyai pendapat atau permasalahan yang dirasa sangat mengganggu mereka pada saat berkunjung. Seperti:

- a. Harga

Mendapat persepsi atau tanggapan paling tinggi dari para mahasiswa terbukti pada saat melakukan wawancara, mereka masih banyak mengeluhkan hal tersebut. Karena, Harga yang ditawarkan masih terlalu tinggi sehingga mengakibatkan kurangnya minat para mahasiswa untuk melakukan transaksi. Tak kadang para mahasiswa membandingkan harga yang ada di KPRI dengan harga yang ada di KPRI.

- b. Pelayanan

Dalam segi pelayanan persepsi atau tanggapan tertinggi dari para dosen, mereka merasa pelayanan yang ada di KPRI masih kurang baik, karena, Pelayanan yang ada di KPRI masih dibawah standar. Tak jarang sikap acuh tak acuh dirasakan oleh para konsumen, Konsumen merasa kurang mendapatkan sambutan oleh para pegawai pada saat berkunjung.

c. Letak Lokasi

Dihat dari segi pelayanan persepsi dosenlah yang paling tinggi, akan tetapi di sisi lain para karyawan memberikan tanggapan atau persepsi terhadap letak lokasi yang mana mereka merasa letak lokasi yang ada belum strategis, karena. Gedung yang di gunakan masih menyatu dengan gedung Tarbiyah. Area parkir yang ada terlalu kecil, Untuk para konsumen yang membawa motor atau kendaraan.

2. Dengan menggunakan perhitungan sederhana, yang dilakukan pada ketiga responden, bahwa persepsi mahasiswa, dosen dan karyawan pada KPRI UIN Raden Fatah Palembang didapat tiga permasalahan yang dirasakan oleh responden yaitu: harga, pelayanan, dan lokasi. Yang mana dari ketiga permasalahan tersebut mendapat perhatian lebih tinggi dari Dosen. Persepsi dosen mengenai pelayanan yang ada di KPRI masih belum cukup baik.

B. Saran

1. Bagi pihak KPRI UIN Raden Fatah Palembang, agar lebih meningkatkan mutu pelayanan, sehingga konsumen merasa lebih nyaman pada saat melakukan transaksi.
2. Untuk mengadakan kerja sama kepada setiap dosen, dalam rangka melakukan percetakan atau memanfaatkan dosen sebagai wadah promosi dan peningkatan kinerja.

DAFTAR FUSTAKA

- Ardin Saifudin. 2013 *Persepsi Masyarakat Terhadap Perkembangan Koperasi Kredit Yang Bermasalah*.SKRIPSI.Yogyakarta.
- Bungin.Burhan.2013. *Metodelogi Penelitian Social Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bambang Sugono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baswir.Revrison. 2013. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Firdaus dan Susanto. 2012. *Perkoperasian Sejarah, Teori, Praktek*. Bogor Selatan. Ghalia Indonesia.
- Kartasapoetra., etall. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moeloeng. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Limbong Bernhard. 2010. *Pengusaha Koperasi*.Jakarta: Margaretha Pustaka.Rosdakarya.
- Melia Nur Indah Susanti. 2010. *Statistik Deskriptif Dan Induktif*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Muin, Idianto. 2013. *Kelompok Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Ninik Widiyanti. 2007. *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunggono.Bambang.2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh. Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta. Kencana.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Walgito.Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Y.W. Sunindhia, Dan Ninik Widiyanti. 2008 *Koperasi Dan Perekonomian Indonesian*, Rineka Cipta.
- Alliah Nurul, 2016, *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Koperasi Mekar Sari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya Di Desa Siliwangi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*.SKRIPSI. Bandar Lampung
- Wildan Abror, Septiansyah. 2013 *Persepsi Pengurus Koperasi Terhadap Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan Berdasarkan Sak Etap (Kasus Pada Koperasi Karyawan Di Kabupaten Jember)*. JemberSKRIPSI.

- Ribchan Ansori. 2014. *Persepsi Mahasiswa Terhadap KOPMAH UIN Sunan Kalijaga*. Program Studi Sosiologi. Yogyakarta.SKRIPSI.
- Esty Dyah Nuraini. 2015. *Persepsi Tentang Kualitas Layanan Pada Anggota Koperasi Sumber Rasa di Desa Rowotengah*. Program Studi Manajemen. Jember.SKRIPSI.

HASIL WAWANCARA

- Diolah dari hasil wawancara dengan yofi pranata. Mahasiswa UI Raden Fatah Palembang. Fakultas Dakwah. 17 November 2016. 13:45 WIB
- Diolah dari hasil wawancara dengan Muhammad Radi. Mahasiswa UIN RadenFatah Palembang. Fakultas Syariah. 17 November 2016. 12:25 WIB
- Diolah dari hasil wawancara dengan Isnani Ikhlima. Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas FEBI. 10 November 2016. 10:13 WIB
- Diolah dari hasil wawancara dengan Nursada. Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Usuludin. 11 November 2016. 10:13 WIB
- Diolah dari hasil wawancara dengan Sutriono. Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Tarbiyah. 10 November 2016. 12:13 WIB
- Diolah dari hasil wawancara dengan Ratna. Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas ADAB. 10 November 2016. 10:34 WIB
- Diolah dari hasil wawancara dengan Eli Munizar UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Tarbiyah. 17 November 2016. 14:13 WIB
- Diolah Dari Hasil Wawancara dengan Ainul Ropile, Dosen UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Fisip, 17 November 2016, KPRI UIN Raden Fatah, 13:20 wib.
- Diolah dari hasil wawancara dengan Mirna Arimulyani. UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Dakwah. 22 November 2016. 14:13 WIB
- Diolah Dari Hasil Wawancara dengan . Zaharudin, dosen UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Usuludin. 22 November 2016. 15: 55 wib
- Diolah dari hasil wawancara dengan Jumannah UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Tarbiyah. 23 November 2016. 14:13 WIB
- Diolah dari hasil wawancara dengan Citra Karyawan UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas FEBI. 17 November 2016. 09:13 WIB
- Diolah dari hasil wawancara dengan Andre. Karyawan UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Fisip. 18 November 2016. 11:13 WIB
- Diolah dari hasil wawancara dengan Riyan Karyawan UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Dakwah. 17 November 2016. 08:13 WIB
- Diolah dari hasil wawancara dengan Jaka Karyawan UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Usuludin. 16 November 2016. 09:13 WIB
- Diolah dari hasil wawancara dengan Yani Karyawan UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Syariah. 16 November 2016. 10:13 WIB
- Diolah dari hasil wawancara dengan Satria Karyawan UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas Adab. 16 November 2016. 11:40 WIB

DRAF WAWANCARA

1. Dilihat dari perjalanannya, menurut saudara apakah pelayanan dan penetapan harga yang ada di KPRI sudah cukup baik, alasannya?
2. Ketika berkunjung ke KPRI, sikap atau attitude pelayanan apa yang saudara dapatkan?
3. Apakah saudara menjadikan KPRI sebagai alasan utama dalam berbelanja kebutuhan perkuliahan?
4. Apakah ada daya tarik dari KPRI, sehingga anda tertarik untuk melakukan transaksi?
5. Berdasarkan pengalaman berbelanja saudara di berbagai tempat, apakah letak lokasi KPRI sudah strategis?
6. Dilihat dari kondisinya saat ini harapan apa yang saudara inginkan untuk kemajuan KPRI kedepannya?



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Gari Dofson
 Nim : 13180089
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Jurusan : D3 Perbankan Syariah
 Judul Proposal : Pesepsi Mahasiswa, Dosen dan Karyawan pada Keberadaan KPRI IAIN Raden Fatah
 Pembimbing II : NurulMubarok, SE, M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsultasikan	Paraf
1	2-10-2016	Perbaikan Bab I	
2	14-10-2016	- Acc Bab I - Lanjut Bab II	
3	27-10-2016	Perbaikan Bab II	
4	3-11-2016	- Acc Bab II - Lanjut Bab III	
5	10-11-2016	Perbaikan Bab III	



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Gari Dofson
 Nim : 13180089
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Jurusan : D3 Perbankan Syariah
 Judul Proposal : Pesepsi Mahasiswa, Dosen dan Karyawan pada Keberadaan KPRI IAIN Raden Fatah
 Pembimbing II : NurulMubarok, SE, M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsultasikan	Paraf
6	14-11-2016	- Acc Bab III - Lanjut Bab IV	
7	1-12-2016	- Perbaiki Bab IV, lebih dife- kentan Persepsi masing2 & Lanjut Bab V	
8	15-12-2016	- Tambahkan Metode Perhitungan Sederhana pada Bab IV	
9	30-12-2016	- ACC Bab IV & V, dan Perbaiki Cara penulisan.	
10	4-01-2017	All Tugas Akhir Lanjut Ujian	



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Gari Dofson
 Nim : 13180089
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Jurusan : D3 Perbankan Syariah
 Judul Proposal : ^{the harga} Persepsi Mahasiswa, Dosen dan Karyawan ^{Pelayanan} pada Keberadaan ^{dan lokasi} KPR UIN Raden Fatah
 Pembimbing I : Raden Ayu Ritawati, SE.,M.H.I

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsultasikan	Paraf
1.	10-02-2017	Perbaikan Bab I	
	18-02-2017	Acc Bab I setelah perbaikan	
2.	20-2-2017	Acc setelah perbaikan	
3.	22-2-2017	Acc Bab II lanjut Bab III	
4.	22-2-2017	Acc Bab III Perbaikan Bab IV	
5.	27-2-2017	Perbaikan Bab IV lebih ditanyakan persepsi masing ² subjek yg dijadikan responden.	
6.	2-3-2017	Acc Bab IV dan V	

OOO
 Lanjut ke Sidang Muraqabah !